

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepanjang Januari 2016 - Desember 2023, Indonesia mengalami tantangan ekonomi yang cukup kompleks, salah satu indikator penentu suatu perekonomian negara berjalan dengan semestinya adalah inflasi. Inflasi yang tinggi berdampak besar terhadap perekonomian (Salim & Fadilla, 2021). Kenaikan inflasi ini menyebabkan berbagai dampak negatif bagi perekonomian, seperti menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya biaya produksi bagi produsen, dan tidak stabilnya harga – harga barang dan jasa.

Indonesia, sebagai negara berkembang perlu menjaga tingkat inflasinya pada taraf yang stabil, jika inflasi di Indonesia sudah melebihi ambang batasnya maka diperlukan kebijakan yang tepat dalam menjaga tingkat inflasi. Inflasi ini perlu dijaga agar Indonesia tidak mengalami hal yang sama dengan Sri Lanka yang memiliki tingkat inflasi hingga 50,2% pada September 2022. Tabel 1.1 menjelaskan tingkat inflasi di Indonesia pada sepanjang Januari 2016 - Desember 2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa inflasi pada periode Januari 2016 - Desember 2023 memiliki kecenderungan yang cukup terkendali. Inflasi di Indonesia mencapai titik terendahnya pada Maret 2021 yaitu sebesar 1,18% dan titik tertinggi dari inflasi ini pada Januari 2016 yaitu sebesar 3,63%.

Tabel 1.1
Perkembangan tingkat inflasi Januari 2016 – Desember 2023

Bulan	Inflasi							
	Tahun							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	3.63%	3.35%	2.69%	3.06%	2.88%	1.56%	1.84%	3.27%
Februari	3.58%	3.42%	2.58%	3.06%	2.76%	1.53%	2.03%	3.09%
Maret	3.51%	3.3%	2.67%	3.03%	2.87%	1.21%	2.37%	2.94%
April	3.41%	3.27%	2.69%	3.05%	2.85%	1.18%	2.6%	2.83%
Mei	3.41%	3.2%	2.75%	3.12%	2.65%	1.37%	2.58%	2.66%
Juni	3.49%	3.13%	2.72%	3.25%	2.26%	1.49%	2.63%	2.58%
Juli	3.49%	3.05%	2.87%	3.18%	2.07%	1.4%	2.86%	2.43%
Agustus	3.32%	2.98%	2.9%	3.3%	2.03%	1.31%	3.04%	2.18%
September	3.32%	2.99%	2.82%	3.32%	1.86%	1.3%	3.21%	2%
Oktober	3.08%	3.07%	2.94%	3.2%	1.74%	1.33%	3.31%	1.91%
November	3.08%	3.05%	3.03%	3.08%	1.67%	1.44%	3.35%	1.87%
Desember	3.08%	2.95%	2.95%	3.02%	1.6%	1.56%	3.36%	1.8%

Sumber: *Trading Economics*, Januari 2016 – Desember 2023

Fluktuasi yang terjadi secara keseluruhan pada tingkat inflasi di Indonesia cenderung stabil dibandingkan dengan beberapa negara lain. Hal ini mengindikasikan keberhasilan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai rupiah.

Fluktuasi yang terjadi pada inflasi ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Suku bunga acuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi inflasi. Suku bunga acuan di Indonesia mengalami transformasi nama dari *BI Rate* menjadi *BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR)*. Transformasi nama yang dilakukan bank sentral Indonesia ini bukan hanya sekedar pergantian nama saja namun juga memiliki kebijakan khususnya yaitu suku bunga acuan ini memiliki hubungan yang lebih kuat kepada suku bunga pasar uang yang memiliki sifat transaksional dan mendorong pendalaman pasar keuangan,

khususnya pada penggunaan *instrument repo*.

BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR) bertindak sebagai salah satu pengendali inflasi di Indonesia. Dilansir dari laman resmi Kompas pada 29 Agustus 2022, menyatakan bahwa suku bunga acuan yang meningkat memiliki dampak yang positif seperti nilai tukar rupiah meningkat dan mengendalikan inflasi. Tujuan dibentuknya suku bunga acuan adalah untuk menekan dan mengendalikan inflasi.

Mekanisme kerja *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR) dalam mengendalikan inflasi cukup sederhana. Ketika BI menaikkan *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR), biaya pinjaman bagi perbankan akan meningkat. Akibatnya, bank akan cenderung menaikkan suku bunga kredit yang diberikan kepada masyarakat. Kenaikan suku bunga kredit ini akan mengurangi daya beli masyarakat sehingga permintaan agregat pun menurun. Penurunan permintaan agregat inilah yang kemudian menekan laju inflasi. Dengan kata lain, *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR) menjadi instrumen penting bagi Bank Indonesia dalam mengelola likuiditas di pasar uang dan menjaga stabilitas harga.

Mekanisme transmisi *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR) tidak hanya bekerja melalui saluran suku bunga, tetapi juga melalui pembentukan ekspektasi inflasi. Ketika Bank Indonesia memberikan sinyal yang jelas dan kredibel mengenai komitmennya dalam menjaga stabilitas harga, ekspektasi inflasi masyarakat akan terancang. Ekspektasi inflasi yang terkendali akan memperkuat efektivitas kebijakan moneter dan membantu mencapai tujuan stabilitas harga (Warjiyo, 2004).

Tabel 1.2
Perkembangan tingkat suku bunga acuan Januari 2016 –
Desember 2023

<i>BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR)</i>								
Bulan	Tahun							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	7.25%	4.75%	4.25%	6.00%	5.00%	3.75%	3.50%	5.75%
Februari	7.00%	4.75%	4.25%	6.00%	4.75%	3.50%	3.50%	5.75%
Maret	6.75%	4.75%	4.25%	6.00%	4.50%	3.50%	3.50%	5.75%
April	5.50%	4.75%	4.25%	6.00%	4.50%	3.50%	3.50%	5.75%
Mei	5.50%	4.75%	4.75%	6.00%	4.50%	3.50%	3.50%	5.75%
Juni	5.25%	4.75%	5.25%	6.00%	4.25%	3.50%	3.50%	5.75%
Juli	5.25%	4.75%	5.25%	5.75%	4.00%	3.50%	3.50%	5.75%
Agustus	5.25%	4.50%	5.50%	5.50%	4.00%	3.50%	3.75%	5.75%
September	5.00%	4.25%	5.75%	5.25%	4.00%	3.50%	4.25%	5.75%
Oktober	4.75%	4.25%	5.75%	5.00%	4.00%	3.50%	4.75%	5.75%
November	4.75%	4.25%	6.00%	5.00%	3.75%	3.50%	5.25%	6.00%
Desember	4.75%	4.25%	6.00%	5.00%	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%

Sumber: Bank Indonesia, Januari 2016 – Desember 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR) pada periode Januari 2016 - Desember 2023 cukup stabil. Tabel 1.2 menunjukkan bahwa *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR) sudah berjalan semestinya. Pada Januari 2016 *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR) ada pada tingkat tertingginya yaitu sebesar 7,25% tingkat *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR) yang tinggi ini ditetapkan untuk mengendalikan inflasi yang tinggi pada Januari 2016 yaitu sebesar 3,63% sehingga pada bulan selanjutnya inflasi mengalami penurunan dan *BI 7 Days Repo Rate* (BI7DRR) ikut beradaptasi dengan inflasi yang turun tersebut.

Faktor lainnya yang memiliki pengaruh terhadap inflasi ialah uang beredar. Uang beredar tidak hanya dihitung dalam bentuk jumlah namun juga dalam bentuk persentase yang disebut sebagai perkembangan uang beredar. Jumlah uang beredar,

belanja nasional, dan pertumbuhan PDB memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai inflasi (Christianingrum & Aditya Syafri, 2019). Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh ahli ekonom. Teori tersebut adalah teori kuantitas uang oleh Irving Fisher, teori itu menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dapat menjadi penyebab inflasi, terutama jika pertumbuhan uang melebihi pertumbuhan ekonomi riil dan dengan asumsi kecepatan uang dan volume barang yang diperdagangkan tetap (Kalbuadi & Merlyana, 2021).

Perkembangan uang beredar memiliki korelasi yang signifikan terhadap tingkat inflasi dalam suatu perekonomian. Teori kuantitas uang memberikan pemahaman dasar mengenai hubungan ini, di mana peningkatan jumlah uang beredar yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan produksi barang dan jasa dapat mendorong kenaikan harga atau inflasi. Ketika jumlah uang yang beredar dalam suatu ekonomi meningkat lebih cepat daripada produksi barang dan jasa, daya beli masyarakat akan meningkat, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa juga ikut meningkat (Priyono & Ismail, 2012). Peningkatan permintaan yang tidak diimbangi oleh peningkatan penawaran akan menyebabkan harga-harga menjadi naik. Selain itu, ekspektasi inflasi juga memainkan peran penting. Jika masyarakat mengantisipasi kenaikan harga di masa depan, mereka cenderung meningkatkan pengeluaran saat ini, yang dapat memperkuat tekanan inflasi.

Tabel 1.3
Perkembangan uang beredar Januari 2016 – Desember 2023

Perkembangan Uang Beredar								
Bulan	Tahun							
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	7.7%	9.8%	8.4%	5.5%	7.1%	11.8%	12.9%	8.2%
Februari	7.2%	9.3%	8.3%	6.0%	7.9%	11.3%	12.5%	7.9%
Maret	7.4%	10.0%	7.5%	6.5%	12.1%	6.9%	13.3%	6.2%
April	7.1%	10.0%	7.4%	6.2%	8.6%	11.5%	13.6%	5.5%
Mei	7.6%	11.1%	6.1%	7.8%	10.4%	8.1%	12.1%	6.1%
Juni	8.7%	11.4%	5.9%	6.8%	8.2%	11.4%	10.6%	6.1%
Juli	8.1%	9.2%	6.3%	7.8%	10.5%	8.9%	9.6%	6.4%
Agustus	7.7%	10.0%	5.9%	7.3%	13.3%	6.9%	9.5%	5.9%
September	5.1%	10.9%	6.7%	7.1%	12.3%	8.0%	9.1%	6.0%
Oktober	7.5%	10.6%	7.2%	6.3%	12.5%	10.4%	9.8%	3.4%
November	9.3%	9.3%	6.6%	7.1%	12.2%	11.0%	9.5%	3.3%
Desember	10.0%	8.3%	6.3%	6.5%	12.4%	13.9%	8.3%	3.5%

Sumber: Bank Indonesia, Januari 2016 – Desember 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa perkembangan uang beredar pada Januari 2016 - Desember 2023 cukup berfluktuasi. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa ada beberapa data yang memiliki hubungan mempengaruhi, pada bulan Januari 2016 perkembangan uang beredar ada pada angka 7,7% sejalan dengan inflasi yang memiliki angka sebesar 3,63% namun juga terdapat data yang tidak sejalan dengan teori kuantitas uang dimana pada bulan Maret 2022 angka perkembangan uang beredar sebesar 13,3% namun pada data inflasi bulan tersebut berada pada angka 2,37%. Angka inflasi yang rendah tersebut dapat terjadi karena adanya penekanan pada suku bunga acuan Indonesia yang berada angka 3,50%.

Data serta pernyataan sebelumnya menjadi dasar pada penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat apakah variabel – variabel independen mempengaruhi variabel dependennya, dalam penelitian ini suku bunga acuan (*BI 7 days repo rate*) dan perkembangan uang beredar merupakan variabel independen dan inflasi merupakan variabel dependen. Penelitian ini akan melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh jangka pendek dan jangka panjang terhadap variabel dependennya, sehingga penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dan arsip tambahan dalam lingkup penelitian ekonomi moneter.

1.2 Perumusan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, Berikut merupakan rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI 7 Days Repo Rate*) terhadap Inflasi di Indonesia Januari 2016 - Desember 2023?
2. Bagaimanakah pengaruh Perkembangan Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Januari 2016 - Desember 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian yang sudah disusun sebelumnya, maka berikut merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ini Suku Bunga Acuan (*BI 7 Days Repo Rate*) terhadap inflasi di Indonesia Januari 2016 - Desember 2023

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perkembangan Uang Beredar terhadap inflasi di Indonesia Januari 2016 - Desember 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian dan tujuan penelitian yang disusun maka berikut merupakan manfaat yang akan diberikan dari penelitian berikut:

1. Peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai adanya pengaruh Suku Bunga Acuan (*BI 7 Days Repo Rate*), dan Perkembangan Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Januari 2016 - Desember 2023. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.
2. Mahasiswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tahap akhir sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.
3. Arsip, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan penelitian terhadap arsip digital yang ada di jejaring sosial.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan penelitian yang sudah disusun sebelumnya dan berbagai pertimbangan serta teori yang ada, maka berikut hipotesis yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga Suku Bunga Acuan (*BI 7 Days Repo Rate*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Inflasi di Indonesia Januari 2016 - Desember 2023.
2. Diduga Perkembangan Uang Beredar memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap Inflasi di Indonesia Januari 2016 - Desember 2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Rencana sistematika penulisan usulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pembukaan awal dari skripsi ini yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis serta sistematis penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II pada penelitian ini merupakan penjelasan mengenai teori serta menguraikannya yang berdasarkan pada bukti empiris yaitu Suku Bunga Acuan (*BI 7 Days Repo Rate*) dan Perkembangan Uang Beredar terhadap inflasi di Indonesia Januari 2016 - Desember 2023.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III pada penelitian ini merupakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian, analisis data, metode analisis data, serta tahapan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV pada penelitian merupakan penjelasan terkait dengan hasil dan membahas tentang apa yang sudah diperoleh dari tahapan analisis data pada model dan alat analisis data yang sudah dilakukan estimasi.

BAB V PENUTUP

Bab V pada penelitian ini merupakan uraian kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran yang diberikan kepada pembaca dari penelitian ini dan memiliki kepentingan dan tanggung jawab relevan dengan penelitian ini.

